

**DETERMINAN PENGANGGURAN: ANALISIS DATA PANEL
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

ERIKA NINDA PRATIWI

B300150067

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**DETERMINAN PENGANGGURAN: ANALISIS DATA PANEL
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

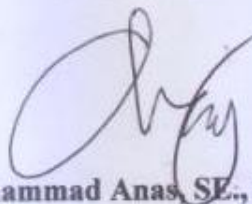
Oleh

ERIKA NINDA PRATIWI

B300150067

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing



(Muhammad Anas, SE., M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

DETERMINAN PENGANGGURAN : ANALISIS DATA PANEL
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
JAWA TENGAH

Oleh :

ERIKA NINDA PRATIWI

B300150067


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pada hari Jumat, 08 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Muhammad Anas, SE., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Agung Riyardi, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Daryono Soebagyo, MEc.
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 November 2019

Penulis



ERIKA NINDA PRATIWI

B300150067

DETERMINAN PENGANGGURAN: ANALISIS DATA PANEL KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

Abstrak

Pengangguran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh semua negara di Dunia termasuk Indonesia. Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pengaruh upah, inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran, apakah berpengaruh positif atau negatif. Model dan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM) dan data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan, Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran sedangkan upah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran kabupaten/kota di Jawa Tengah. Implikasi kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah yaitu meningkatkan mutu pendidikan atau rata-rata lama sekolah, menyediakan fasilitas pelatihan untuk meningkatkan pencari kerja agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci: pengangguran, upah minimum, inflasi, pendidikan, data panel, random effect model

Abstract

Unemployment is a problem that is often faced by all countries in the World including Indonesia. Unemployment is a condition where someone who belongs to the labor force but does not have a job and is actively looking for work. The purpose of this study is to find out how the influence of wages, inflation and education on unemployment, whether positive or negative. Models and data used in this study are Random Effect Model (REM) and panel data. The analysis shows that inflation has a positive and significant effect, Education has a negative and significant effect on unemployment while wages have a positive but not significant effect on unemployment districts / cities in Central Java. The policy implications that can be taken by the government are improving the quality of education or the average length of school, providing training facilities to increase job seekers to suit the needs of the workforce.

Keywords: unemployment, minimum wages, inflation, education, data panel, random effect model

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam aspek perekonomian lainnya (Sukirno, 2002). Tujuan dari pembangunan

ekonomi yaitu agar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat meningkat serta menciptakan lapangan kerja kepada penduduk yang jumlahnya semakin bertambah.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Jawa Tengah Tahun 2013-2017 (dalam jiwa)

Tahun	Pengangguran Terbuka
2007	1.360.219
2008	1.227.308
2009	1.252.267
2010	1.046.883
2011	1.203.342
2012	982.093
2013	1.054.062
2014	906.344
2015	863.783
2017	823.938

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah

Tabel 1 menunjukkan pengangguran di Jawa Tengah mengalami kecenderungan menurun. Menurunnya pengangguran akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan meningkat, tersedianya lapangan pekerjaan untuk pencari kerja, fasilitas kesehatan memadai dll. Walaupun tren pengangguran menurun, namun pengangguran masih tinggi seperti tahun 2012-2013 pengangguran mengalami peningkatan.

Masalah pengangguran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh semua negara di dunia termasuk Indonesia. Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Kaufman dan Hotchkiss 1999). Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiw, 2006). Pengangguran biasanya disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja, dimana jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah, inflasi, dan pendidikan terhadap pengangguran di Jawa Tengah.

2. METODE

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data panel yaitu data periode waktu 2013-2017 (*time series*) yang terdiri dari 35 kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah (*cross section*). Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, upah dan rata-rata-lama sekolah. Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

di mana UNP menunjukkan pengangguran terbuka (jiwa), UMK menunjukkan upah minimum kabupaten (Rupiah), INF menunjukkan inflasi (persen), PND menunjukkan rata-rata lama sekolah (tahun)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses estimasi, hasil regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel *Cross Section*

Variabel	Koefisien Regresi		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
C	8,771	3,885	2,386
UMK	0,016	-0,001	0,005
INF	3,957	2,576	3,113
PND	-3,711	-3,957	-3,365
R ²	0,247	0,616	0,271
Adj. R ²	0,234	0,512	0,259
F-statistik	18,768	5,951	21,284
Prob F- Statistik	0,000	0,000	0,000

Sumber: BPS, diolah.

3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model yang tepat antara model FEM dengan model CEM.

Tabel 3. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	3,874	(34,137)	0,000
Cross-section Chi-Square	117,893	34	0,000

Sumber: Output data panel

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai probabilitas F sebesar $0,000 < 0,1$, H_0 ditolak maka model yang tepat yaitu *Fixed Effect Model* (FEM)

3.2 Uji Hausman

Setelah diketahui bahwa FEM lebih baik dari REM, maka dilakukan uji Hausman untuk memastikan apakah FEM lebih baik daripada REM.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Effect Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section Random	5,829	3	0,120

Sumber : Output data panel

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai p-value atau probabilitas dari Chi-Square atau Cross-Section Random sebesar $0,1202 > 0,1$, H_0 diterima maka model terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM)

Tabel 5. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

$UNPit = 23866.8 + 0,0053 \text{ UMKit} + 3113.629 \text{ INFit} - 3365.307 \text{ PNDit}$			
$(0.4186) \quad (0.0000)^* \quad (0.0282)^{**}$			
$R^2 = 0,2718; \text{ DW-Stat.} = 2,7092; \text{ F-Stat.} = 21,2849; \text{ Sig. F-Stat.} = 0,000$			
Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0.01$; **signifikan pada $\alpha = 0.05$			

3.3 Uji Signifikansi

Dari hasil estimasi, nilai signifikansi statistik F sebesar $0,000 < 0,01$, H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan dari upah minimum, inflasi, dan rata-rata lama sekolah secara simultan terhadap pengangguran.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Hasil estimasi menunjukkan R^2 sebesar 0,271, artinya 27,1% variasi variabel pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel upah minimum, inflasi, dan rata-rata lama sekolah, sedangkan sisanya 72,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Tabel 6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
UMK	0,810	0,418	>0,01	Tidak signifikan
INF	5,157	0,000	<0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
PND	-2,213	0,028	<0,05	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah

Berdasarkan Tabel 6, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pengangguran yaitu inflasi (INF) dan pendidikan (PND), sedangkan upah (UMK) tidak berpengaruh signifikan.

3.4 Interpretasi Ekonomi

Tabel 7. Perbandingan Upah Minimum dan Produktivitas TKB (Juta Rupiah per Orang)

Tahun	Upah Minimum (Rupiah)	Produktivitas TKB (Juta Rupiah per Orang)
2013	830.000	44.120,03
2014	910.000	46.219,19
2015	910.000	49.087,81
2016	1.100.000	51.425,86
2017	1.367.000	52.002,52

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Hasil estimasi data panel secara cross section menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten (UMK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (UNP) provinsi-provinsi Jawa Tengah. Dapat dilihat pada Tabel 7 bahwa upah dan produktivitas TKB mengalami peningkatan. Walaupun upah mengalami peningkatan namun perusahaan tetap mengeluarkan upah yang tinggi karena produktivitas TKB juga tinggi. Jadi perusahaan tidak perlu mengurangi tenaga kerja sehingga pengangguran tidak bertambah.

Hasil estimasi data panel secara cross section menunjukkan bahwa inflasi (INF) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (UNP) kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Hal ini terjadi karena tingginya tingkat inflasi menyebabkan harga barang meningkat, dan jika harga barang meningkat maka konsumen lebih sedikit membeli barang sehingga perusahaan akan mengurangi produksi dan mengakibatkan pengurangan tenaga kerja (Mankiw, 2000)

Hasil estimasi data panel secara cross section menunjukkan bahwa pendidikan (PND) berpengaruh yang negatif signifikan terhadap pengangguran (UNP) provinsi-provinsi Jawa Tengah. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin banyak juga tenaga kerja yang mendapatkan pekerjaan dengan ketrampilan yang dimiliki, sehingga pengangguran berkurang (Simanjuntak, 1998).

4. PENUTUP

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dan model yang terpilih dalam estimasi data panel yaitu *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan pada hasil analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, diperoleh bahwa inflasi (INF) dan pendidikan (PND) berpengaruh terhadap pengangguran di provinsi Jawa Tengah, sedangkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Upah mengalami peningkatan namun penduduk yang mencari kerja mengalami penurunan, itu artinya banyak tenaga kerja yang terserap oleh lapangan pekerjaan maka pengangguran menurun.

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di kabupaten/kota di Jawa Tengah itu artinya inflasi mengalami peningkatan maka pengangguran di kabupaten/kota akan mengalami peningkatan. Karena inflasi yaitu kenaikan harga barang, jika harga barang mengalami peningkatan, konsumen akan lebih sedikit membeli barang tersebut maka perusahaan akan mengurangi produksi dan mengurangi tenaga kerja untuk mengurangi pengeluaran hal itu menyebabkan pengangguran meningkat.

Selanjutnya rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan itu artinya jenjang pendidikan yang ditempuh semakin tinggi. Jika jenjang pendidikan

tinggi maka semakin banyak tenaga kerja yang mendapatkan pekerjaan sesuai ketrampilan yang dimiliki, sehingga pengangguran berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza. 2016. *“Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia”*. Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi, Vol. 5. No. 2.
- Fitri dan Junaidi. 2016. *“Pengaruh Pendidikan, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi”*. Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Vol. 5.No. 1.
- Hartono, Trianggono Budi dan Siti Umajah Masjkuri. 2017. *“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan PDRB Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014”*. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Vol 02 (1): 21-30.
- Kaufmant, dan Julie Hotchkiss. 1999. *“The Economic Of Labour Market”*.Fifth Edition. The Dryden Press.
- Kurniawan, Aboy dkk. 2017. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur”*.Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.Vol 19 (2).
- Linggi, Dian dan Bambang Wiwoho. 2016. *“Analisis Tingkat Pengangguran di KabupatenBanggai Tahun 2009-2013”*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Volume 1, No 2, September 2016.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *“Pengantar Ekonomi”*.Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *“ Pengantar Ekonomi Makro”*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Mentari, Ni Wayan dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Pengangguran Melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali”*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayanan.Vol 5 No 8, hal 692-712.
- Setya, Ni Nyoman, Ari Wijayanti Ni Luh Karmini. 2014. *“Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran.*
- Simanjuntak, P J. 1998. *“Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia”*. Jakarta: FE UI.

Sukirno, Sadono. 2002. *“Teori Mikro Ekonomi”*. Cetakan Keempat Belas.
Jakarta: Rajawali Press.